

**EVALUASI SISTEM INFORMASI KESEHATAN DI RUANG REKAM MEDIK
PUSKESMAS BIROBULI PALU**

**EVALUATION OF HEALTH INFORMATION SYSTEMS IN THE HEALTH MEDICAL
RECORD BIROBULI PALU**

¹Melda Mayapia, ²Andi Reza Alief Chairin Nor, ³Mufida Kamaludin
meida.mayapia@yahoo.co.id

^{1,2,3}Departement Administration Of Health Policy Faculty Of Public Health
Muhammadiyah Palu University

ABSTRACT

At this time, information technology is one of technology that is growing rapidly, with the advancement of information technology, data or information that provided can be fast to access, efficient and accurate. For example the results of advances in information technology is the development of the Internet network that allows all mankind worldwide using data provided or connected in the network together, meanwhile for Community Health Centers of Birobuli, data entry system still done manually, only BPJS already using a computerized system, so this study aims to determine the evaluation of health information systems at Community Health Centers of Birobuli Palu in medical record room. The method that used is qualitative, qualitative sense is depth research on employee community health center about training, processing SIK, activities program and benefits as well as developments SIK in community health centers of Birobuli Palu. The number of informants that used was 7 people of one key informant, three informant regular and three additional informants. The analysis of data using analytical approach (analysis content) with the matrix technique where the information was obtained on though in the table. It refers that input (for an educational background in the medical record average DIII of Public Health and for training of SIK at the community health center have never done the training because which provide training was from the Department of Health. Process (in data processing is done in two ways: manually and computerized, with a network system used is a LAN network, and for the delivery of report conducted by the online system and manual system). Output (many benefits of SIK for community health centers, so that the expected for community health center can immediately apply the SIMPUS program for SIK and provide training to SIK employees). The conclusion of this study is the application of SIMPUS program hasn't been implemented at the community health center of Birobuli Palu because the community health center employee have never been training that given by the Department of Health. Expected to governments and health authorities can implement and optimize the use of SIK adequately in order to achieve maximum health services

Keywords: Input, Process, Output, Health information systems

PENDAHULUAN

Menurut Sudibyo (Dalam Bahyar N, 2010) memasuki abad ke-21 bidang teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat. Perkembangan ini

dipicu oleh temuan dalam bidang rekayasa material mikroelektronika. Perkembangan ini mempengaruhi berbagai aspek kehidupan perilaku dan aktivitas manusia kini banyak tergantung pada teknologi informasi dan komunikasi. Manusia memenuhi kebutuhannya dengan menciptakan program-program atau sofwer sebagai aplikasi pengganti kinerja manusia. Efektifitas dan efisiensi adalah hal yang menjadi pertimbangan seseorang untuk memanfaatkan teknologi informasi. Informasi yang dimaksud disini adalah informasi yang berbasis pada teknologi komputer, baik itu dalam perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*), dimana dapat kita lihat bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat dapat memberikan kemudahan dalam penguatandan pengembangan sistem informasi kesehatan. Saat ini sudah ada kebutuhan-kebutuhan untuk memanfaatkan TIK dalam SIK agar dapat meningkatkan pengelolaan dan penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Tantangan pembangunan kesehatan menuntut adanya dukungan sumber daya yang cukup serta arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan yang tepat, namun seringkali para pembuat kebijakan di bidang kesehatan mengalami kesulitan dalam hal pengambilan keputusan yang tepat karena keterbatasan atau ketidaktersediaan data dan informasi yang akurat, tepat, dan cepat.

Data dan informasi merupakan sumber daya yang sangat strategis dalam pengelolaan pembangunan kesehatan yaitu pada proses manajemen, pengambilan keputusan, pemerintahan dan penerapan akuntabilitas. Kebutuhan akan data dan informasi disediakan melalui penyelenggaraan Sistem Informasi Kesehatan, yaitu dengan cara pengumpulan, pengolahan, analisis data

serta penyajian informasi. Saat ini Sistem Informasi Kesehatan (SIK) masih terfragmentasi serta belum mampu menyediakan data dan informasi yang handal, sehingga SIK masih belum menjadi alat pengelolaan pembangunan kesehatan yang efektif. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pesat memberikan kemudahan dalam penguatan dan pengembangan Sistem Informasi Kesehatan. Saat ini sudah ada kebutuhan-kebutuhan untuk memanfaatkan TIK dalam SIK (*eHealth*) agar dapat meningkatkan pengelolaan dan penyelenggaraan pembangunan kesehatan^{1,5}

Menurut WHO sistem informasi kesehatan merupakan salah satu dari building block atau komponen utama dalam sistem kesehatan di suatu negara. Keenam komponen (*building block*) sistem kesehatan tersebut adalah pelaksanaan pelayanan kesehatan (*service delivery*), produk medis (*medical produc*), vaksin (*vaccine*), dan teknologi kesehatan (*technologies*), tenaga medis (*health workforce*), sistem pembiayaan kesehatan (*health system financing*), sistem informasi kesehatan (*heath information system*), kepemimpinan dan pemerintah (*leadership and governance*).

Sektor kesehatan yang merupakan salah satu sektor pembangunan yang sedang mendapat perhatian besar dari pemerintah merupakan salah satu sektor pembangunan yang sangat potensial untuk dapat diintegrasikan dengan kehadiran teknologi informasi. Salah satu contoh aplikasi teknologi dibidang kesehatan adalah dengan mengimplementasikan suatu sistem jaringan kesehatan global dalam satu komunitas, yang dapat berbasis pada local area network, metropolitan area network maupun wide area network. Yang menghubungkan beberapa pusat pelayanan kesehatan seperti puskesmas. Dengan kemajuan Puskesmas di Indonesia baik dari segi administratif

maupun teknologi, maka proses pelayanan kesehatan di Indonesia dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk mengembangkan mutu puskesmas dibutuhkan beberapa fasilitas pendukung, dimana salah satu fasilitas pendukung tersebut adalah aplikasi teknologi informasi dalam bidang sistem informasi manajemen puskesmas.¹¹

Berdasarkan permenkes 004/Menkes /SK/I/2003 tentang desentralisasi pelayanan Publik dan Permenkes Nomor932/MenkesSK/VIII/2002 tentang petunjuk pelaksanaan pengembangan Sistem Laporan Informasi Kesehatan Kabupaten atau Kota, hal tersebut mendukung atas keberadaan sistem informasi kesehatan di Indonesia. Pengelolaan informasi diseluruh tingkat pemerintah secara sistematis dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat.⁶

Puskesmas merupakan suatu kesatuan organisasi fungsional yang menjadi pusat pengembangan kesehatan masyarakat dan membina peran serta masyarakat disamping memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas (UPTD) kesehatan kabupaten/kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan disuatu wilayah. Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan strata pertama menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan tingkat pertama secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan, yang meliputi pelayanan kesehatan perorang (private goods) dan pelayanan kesehatan masyarakat (public goods).⁴

Puskesmas merupakan salah satu aset kesehatan yang harus dikembangkan secara terus menerus agar dapat memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien. Saat ini masih

banyak ditemukan pelayanan kesehatan yang proses pendataanya masih secara manual. Sistem pengolahan data yang lama menggunakan cara yang manual juga, dimana pemrosesan data dilakukan dengan cara pembukuan manual kemudian data tersebut akan di simpan dalam bentuk arsip per periode bulan. Hal ini sangat tidak efektif dan menghabiskan banyak kertas karena data masih berupa fisik. Dari segi fisik keamanan data sangat rentan akan kerusakan karena hal-hal yang tidak terduga misalnya kebocoran, kebakaran, dan pencurian. Pengelolaan data secara manual, mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratanya juga kurang dapat diterima, karena kemungkinan kesalahan sangat besar. Dengan dukungan teknologi informasi yang ada sekarang ini, pekerjaan pengolahan data dengan cara manual dapat digantikan dengan suatu sistem informasi komputer.³

Sebagaimana diketahui bahwa puskesmas merupakan ujung tombak pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan dimasyarakat. Sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 128 Tahun 2004 tentang kebijakan dasar pusat kesehatan masyarakat bahwa puskesmas di definisikan sebagai Unit pelaksana teknis di Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab melaksanakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Puskesmas melaksanakan kegiatan proses penyelenggaraan, pemantauan serta penilaian terhadap rencana kegiatan yang telah ditetapkan baik rencana upaya wajib maupun pengembangan dalam mengatasi masalah kesehatan yang ada di wilayahnya. Salah satu bentuk pemantauan yang dilakukan adalah melalui sistem informasi manajemen Puskesmas (SIMPUS).¹⁵

Permenkes Nomor 749a tahun 1989 menyebutkan bahwa setiap sarana pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis. Rekam

Medis (RM) adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Rekam Medis mempunyai tujuan untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Menurut peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MenKes/PER/III/2008, Rekam Medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Oleh karena itu, Rekam Medis merupakan catatan yang mencerminkan segala informasi penting yang menyangkut pasien, menjadi dasar untuk menentukan tindakan yang lebih lanjut dalam upaya pelayanan medis.⁸

Berdasarkan survey pendahuluan untuk sistem informasi kesehatan yang ada di Puskesmas Birobuli Palu belum melakukan sistem komputerisasi sepenuhnya karena program aplikasi yang ada belum terbagi secara merata disetiap ruangan dan pengolahan datanya kebanyakan masih dilakukan secara manual, di ruang Rekam Medis sendiri baru ke BPJS yang sudah menggunakan sistem jaringan dan terkomputerisasi sedangkan sistem pelaporan lainnya masih dilakukan secara manual, serta beberapa SDM yang ada juga belum mampu memberikan kerja yang optimal dalam penggunaan program aplikasi di Puskesmas serta masih kurangnya pelatihan bagi tenaga SIK di Puskesmas. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sistem informasi kesehatan di ruang rekam medik Puskesmas Birobuli Palu.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Birobuli Palu pada tanggal 30 februari s/d 16 April 2016. Informan

sebanyak 7 orang penentuan informan ini menggunakan teknik prosedur sampling yang mana yang terpenting dalam penelitian ini adalah bagaimana menentukan informan kunci, atau situasi sosial yang sarat informasi sesuai fokus penelitian. Pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, metode interview, metode dokumentasi dan telaah dokumen, kemudian data diolah dengan menggunakan pendekatan analisa isi (content analysis) dengan teknik matriks dimana informasi diolah dalam tabel, kemudian data yang telah diolah akan disajikan dalam bentuk narasi atau cerita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Input

Dari hasil wawancara mendalam yang peneliti lakukan terhadap informan bahwa untuk jenis tenaga non medis seperti lulusan dari (sarjana komputer) belum ada di Puskesmas Birobuli. Pernyataan informan:

"Sarjana komputer disini belum ada, yang ada itu sarjana kesehatan masyarakat rata-rata disini kesehatan masyarakat, dan DIII Rekam Medis, kalau untuk rekam medis hanya DIII Rekam medis, untuk pegawai rekam medisnya hanya satu orang yaitu saya sendiri." (ID 15 April 2016

Berikut pernyataan informan mengenai pelatihan SIK di Puskesmas Birobuli Palu:

"sosialisai ada Cuma pelatihanya belum ada disini, untuk sosialisasinya tidak, lalu pernah ada sosialisasi cuman belum ada ini pelatihannya belum ada katanya lalu mau ada pelatihan Cuma sampai sekarang belum ada pelatihanya sampe sekarang belum ada ditunggu dari Dinaskan , dari dinas yang mengadakan sudah ada computer masuk berapa unit itu kompeter masuk termasuk ini ada limakah atau tujuh, tujuh unit computer itu rencananya untuk SIK Cuman sampe sekarang belum ada pelatihanya, karena dari Dinas yang melakukan pelatihan,

untuk kendalanya saya kurang tau dinas ya soalnya belum ada informasinya.”(ID 14 april 2016)

Berdasarkan hasil telaah dokumen dapat disimpulkan untuk jenis tenaga non-medis seperti sarjana lulusan komputer belum ada di Puskesmas Birobuli Palu, hal ini dibuktikan dengan daftar kepegawaian di Puskesmas Birobuli Palu bagian rekam medik yang terdiri dari DIII rekam medik dan sarjana social, dan sebagian besar lulusan sarjana kesehatan masyarakat dan untuk pelatihan mengenai Sik di Puskesmas dalam menerapkan aplikasi program SIMPUS, belum dilakukan pelatihan baru program BPJS yang dilakukan pelatihan hal ini terkait dengan keputusan Dinas dalam memberikan pelatihan, karena Puskesmas tergantung kepada keputusan Dinas Kesehatan,

Proses

Hasil wawancara mengenai penyusunan dan pengolahan data puskesmas berikut pernyataan informan: *“eee ...kalau merekapnya sudah pake computer tapi yang lainnya program lain masih ada satu – satu sih tapi tidak semua, kalau untuk saya sendiri st2tp sudah semua cuman program lain kan ada berapa program dipuskesmas jadi yang lain masih manual. (ID 14 april 2016)*

Pernyataan Informan mengenai sistem jaringan:

“ee.. system jaringannya itu kita pake sistemnya LAN ,lan waifi jadi kita gabung, kita gabung jadi ketika ada yang mau pake hp silahkan , pake password mereka masuk akses, karena LAN kan sudah terhubung dengan computernya masing-masing, tidak semua ruangan sih hanya beberapa ruangan saja yang di pasang IAN , satu loket, kedua kamar obat, ketiga poli dewasa, keempat ruang kia dibelakang, terus yang di atas baru kita sambung itu ada 4 di atas yang tersambung, di atas itu ruangan bendahara dengan TU masing-masing dua, (DR 13 April 2016)

Pernyataan informan mengenai pengiriman data dan diseminasi laporan: *“kalau, sudah sih sudah disuruh pake ini kalau ke bpjs pake online juga tapi memang tetep harus hatnya juga harus dikirim, karena saya deket jadi sekalian saja di anter, apalagi mulai sekarang bulan ini tiap bulan itu setiap tanggal 10 ada pertemuan saya di BPJS jadi sekalian anter sekalian pertemuan mulai bulan ini jadi sudah tidak pake, sudah tidak online lagi apa ?dikirim lewat email lagi karena langsung toh,? heeem manual tapi mereka kan online dengan bpjs jadi mereka sudah bisa lihat walapun saya belum kirim tapi mereka pake password system manual (ID 15 April 16)*

Pernyataan Informan mengenai hambatan dalam pengoperasian data:

“kami pengimputan data masih secara manual sehingga membutuhkan waktu yang lama dan pelaporannya itu tidak tepat waktu terus juga tenaga pengimputan data itu masih kurang, harusnya pengimputan data secara komputerisasi semuanya baik itu pasien umum maupun pasien bpjs sendiri, eee suapaya itu man empermudah dalam pengimputan data sehingga dapat mengefesienkan waktu, serta menambah tenaga yang sudah terlatih dalam pengimputan data. (MR 15 April 2016)

Pernyataan informan Mengenai Aplikasi yang Di Terapkan di Puskesmas Birobuli Palu:

“kalau aplikasi BPJS itu aplikasi P-CARE yang dipake, kalau untuk SIKnya belum jalan tunggu in I katanya lalu ada pelatihan tapi belum jalan pelatihannya. (ID14 April 2016)

Berdasarkan pernyataan informan dapat disimpulkan bahwa untuk latar belakang pendidikan di Puskesmas Birobuli Palu ruang rekam medik rata-rata DIII Kesmas, sementara untuk pengolahan datanya masih dilakukan dengan dua cara yaitu sistem manual dan sistem komputerisasi, jaringan yang digunakan yaitu menggunakan jaringan

perangkat LAN dan untuk pengiriman datanya dilakukan dengan dua cara yaitu secara online dan secara manual, sementara untuk hambatan dalam pengoperasian data di Puskesmas Birobuli Palu cukup banyak hal ini diperjelas dengan mengamati keadaan di loket pengimputan data secara manual (pencatatan) pasien di data dengan cara manual sehingga bila ada pasien yang lupa membawa kartu berobat maka akan memperlambata proses pelayanan di Puskesmas dan untuk aplikasi yang di terapkan di Puskesmas Birobuli palu yaitu aplikasi Program P_Care untuk BPJS.

Output

Hasil wawancara yang dilakukan kepada informan tentang manfaat dan perkembangan SIK di Puskesmas pernyataan Informan:

“manfaatnya kalau manfaatnya itu kita bisa tau ya bisa tau secepatnya data kepesertanya kita, kepeesertanya kita berapa dalam ee setiap bulannya , setiap bulannya kita bisa cepat tau karena kita bisa lihat sendiri, iya manfaatnya itu kita tidak perlu lagi Tanya BPJS berapa kapitasinya birobuli begitu, jadi kita bisa lihat sendiri. Kalau sik sudah jalan lebih mudah untuk saya tapi bagi mereka ngomel-ngomel karena mereka nambah pekerjaan layaiah karena tetep mereka tetep manual tidak bisa itu ditinggal manual apalagi daerah palu sering mati lampu, lainilah laitu baru bagusya lagi kalau ada pasien yang tidak bawa kartu ee langsung ngecek disitu langsung masuk dia, itu manfaatnya juga, baru kalau untuk saya pribadi buat-buat laporan tiap bulanan langsung print disitu lihat rekapannya kan,? Eee jadi lebih gampang tidak lagi satu persatu untuk kunjungannya kalau untuk saya banyak maanfaatnya tapi bagi orang lain banyak pekerjaan, karena itu satu satu selain yang hari ini yang ditulis manual mereka juga harus input sesuai pasien yang datang tiap hari, kalau sekarang tidak dikerja besok misalnya ya saya disini

kerja disitu tidak kerja obat mau entri obatnya tidak bisa kan, harus disini dulu ngentri, mangkanya kalau tidak tiap hari kasian unit lain kan jadi terhambat lagi pekerjaannya bertambah terus tiap harinya 100 dua hari 200 akhir bulan dikerja sudah tidak bisa dikerja, iyaa he”eem kalau saya banyak manfaatnya kalau untuk orang lain repot, harus penambahan tenaga lagi.(ID 15 April 2016)

Berdasarkan hasil observasi,dapat disimpulkan bahwa program SIK untuk SIMPUS bila sudah diterapkan banyak sekali manfaatnya bagi pengguna aplikasi Program SIMPUS karena sangat membantu bagi pegawai Puskesmas antara lain dalam pengimputan data bisa lebih mudah dan cepat, pengarsipan data-data yang masuk setiap hari, memberi pelayan kepada pasien bisa lebih cepat dan efisisen, dapat membnatu dalam menghitung biaya anggaran masuk dan keluar serta mengontrol pegawai yang tidak bekerja diruangannya oleh server Puskesmas.

Hasil wawancara mengenai harapan dan pengembangan sistem informasi kesehatan, pernyataan informan:

“perlu sih perlu nyatanya sih siknya ini baru akan dijalankan tapi belum baru akan masih perencanaanya, harapannya semoga bisa lebih baik lagi supaya emmmp kalau sudah ada sik sudah jalan sesuai yang kita harapkan untuk saya sendiri untuk buat laporanya saya tinggal ambil disitu tinggal print di situ kan sudah terekap, begitu, (ID 14 April 2016)

Berdasarkan pernyataan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa penguatan SIK di Puskesmas Birobuli Palu belum dijalankan program SIK dalam program Puskesmas, hal ini disebabkan karena belum adanya pelatihan bagi tenaga SIK dari Dinas Kesehatan, serta masih perlunya pembenahan dalam hal kualitas SDM serta penambahan SDM di Puskesmas Birobuli Palu, sehingga dengan adanya SDM yang berkualitas maka program

SIMPUS bisa berjalan sesuai manfaat dan fungsinya sehingga dapat menciptakan pelayanan yang sesuai dengan harapan masyarakat.

PEMBAHASAN

Menurut teori John F.Nash 2013 dari artikel definisi dan pengertian sistem informasihwa sistem informasi adalah kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting, proses atau transaksi-transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai intern dan ekstern serta menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat.¹⁰

Menurut Mc Leod sistem informasi merupakan sistem yang mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari semua sumber dan menggunakan berbagai media untuk menampilkan informasi.Puskesmas merupakan suatu organisasi yang sangat kompleks yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan melalui pendekatan pemeliharaan kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku tana memandang agama, golongan, dan kedudukan. Untuk melakukan tugas dan fungsinya puskesmas harus mampu membiayai hidupnya, sehingga citra Puskesmas bergeser dari fungsi sosial menjadi fungsi ekonomis.¹³

Sistem informasi memiliki tiga elemen utama yaitu data yang menyediakan informasi, prosedur yang memeberitahu pengguna bagaimana mengoperasikan sistem informasi, dan orang-orang yang membuat produk, menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan sistem informasi tersebut. Orang-orang dalam sistem informasi membuat prosedur untuk mengolah dan memanipulasi data sehingga menghasilkan informasi dan menyebarkan informasi tersebut ke

lingkungan.¹²

Input

Sumber daya manusia merupakan faktor intern yang paling utama di dalam setiap instansi yang menunjang keberhasilan sebuah organisasi untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan yang hendak di capai. Termasuk dalam hal ini Puskesmas untuk menunjang keberhasilan organisasi di dalam melaksanakan visi, misi dan tujuan organisasi diperlukan sistem rekrutmen pegawai yang baik agar diperoleh pegawai yang berkompeten di bidangnya, dan untuk memperoleh pegawai yang berkompeten diperlukan pelatihan dengan tujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga profesional dibidang sistem/teknologi informasi agar dapat mendukung pembangunan sistem informasi secara efektif dan efisien.

Proses

Proses pengolahan data yang dilakukan di Puskesmas merupakan bagian dari penyelenggaraan rekam medik, yaitu kegiatan proses mengubah data yang diperoleh baik dari pengumpulan data primer, sekunder menjadi bentuk-bentuk penyajian data yang informatif. Kegiatan tersebut meliputi praktikan assembling (catatan penggunaan formulir rekam medik, kartu kendali), filling (buku catatan peminjaman dok. Rekam medik), indeksing (indeks penyakit, indeks kematian, indeks dokter, indeks bayi, indeks kebidanaan).Untuk Puskesmas Birobuli penyusunan dan pengolahan datanya dilakukan dengan cara manual dan komputerisasi, begitu pula dengan pengiriman datanya dilakukan dengan dua cara yaitu secara online dan secara manual dan jaringan yang digunakan yaitu menggunakan jaringan LAN dimana perangkat tersebut dapat membantu mengakses berbagai informasi kebutuhan puskesmas, dan menjalin komunikasi antar pegawai, sementara untuk hambatan dalam pengoperasian datanya yaitu kualitas SDM dalam mengembangkan potensi

diri, kurangnya tenaga SDM, terbatasnya perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*) diberbagai jenjang, serta penerapan aplikasi program yang belum terintegrasi secara menyeluruh di Puskesmas hal ini dikarenakan SDM yang tersedia masih butuh bimbingan intensif dalam pencapaian SIK dan untuk aplikasi yang diterapkan yaitu aplikasi P_Care untuk BPJS sedangkan untuk aplikasi SIMPUS belum diterapkan di Puskesmas karena belum adanya pelatihan dari Dinas kesehatan.¹⁴

Output

Informasi kesehatan selalu diperlukan dalam pembuatan program kesehatan mulai dari analisis situasi, penentuan prioritas, pembuatan program kesehatan mulai dari analisis situasi, penentuan prioritas, pembuatan alternatif solusi, pengembangan program, pelaksanaan dan pemantauan hingga proses evaluasi terhadap pelaksanaan program-program kesehatan. Begitu banyak manfaat SIK yang dapat membantu para pengelola program kesehatan, pengambilan kebijakan, dan keputusan pelaksanaan di semua jenjang administrasi dan sistem tersebut mencakup dalam hal sebagai berikut mendukung manajemen kesehatan, mengidentifikasi masalah dan kebutuhan, mengintervensi masalah kesehatan berdasarkan prioritas masalah, pembuatan keputusan dan pengambilan kebijakan kesehatan berdasarkan bukti, mengalokasikan sumber daya secara optimal, membantu peningkatan efektivitas dan efisiensi serta membantu penilaian transparansi bagi puskesmas.¹¹

Sistem informasi Puskesmas juga digunakan untuk mempermudah dalam pengelolaan data pada Puskesmas. Sistem ini seharusnya sudah menggunakan metode komputerisasi. Karena dengan penggunaan metode komputerisasi, proses pengimputan data, proses pengambilan data maupun proses pencarian data menjadi sangat mudah,

cepat, dan akurat.

Dalam penerapan dan pengembangan SIK di Puskesmas Birobuli Palu tentunya di mulai dari pembenahn intern di Puskesmas Birobuli Palu yakni penyusunan peraturan dan regulasi dalam pembangunan SIK, penyediaan anggaran, pelatihan, dan bimbingan kepada tenaga SIK, serta terakhir merekrut ahli SIK, hal ini tentunya tidak lain agar dapat menunjang produktivitas kerja pegawai dengan laporan yang tepat waktu efektif dan efisien serta peningkatan mutu pelayanan di Puskesmas Birobuli palu.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang evaluasi sistem informasi kesehatan di ruang rekam medik Puskesmas Birobuli palu dapat disimpulkan:

- a. Terkait evaluasi Sik di Puskesmas Birobuli Palu (Input), latar belakang pendidikan diploma III bidang rekam medik sudah ada di Puskesmas Birobuli Palu namun untuk Diploma III komputer belum ada di Puskesmas Birobuli Palu. Untuk pelatihan bagi tenaga SIK di Puskesmas Birobuli Palu belum pernah dilakukan di Puskesmas Birobuli Palu, hal ini dikarenakan Dinas kesehatan belum mengadakan pelatihan bagi tenaga SIK yang ada di Puskesmas Birobuli Palu sementara untuk sarana dan prasarana SIK sendiri sudah ada di Puskesmas Birobuli Palu .
- b. Terkait evaluasi SIK di Puskesmas Birobuli Palu (Proses) dalam pengumpulan/pengolahan data, sistem jaringan, pengiriman data dan diseminasi laporan, pengoperasian data, serta penanggung jawab/operator SIK yang ada di Puskesmas Birobuli Palu sepenuhnya sudah berjalan dengan baik namun harus ada pengembangan program untuk puskesmas dengan menerapkan program SIMPUS agar pelaksanaan

kegiatan yang ada di Puskesmas Birobuli Palu bisa lebih baik lagi dengan memanfaatkan kecanggihan komputer sehingga pelaksanaan kegiatan yang ada bisa berjalan secara optimal.

- c. Terkait SIK di Puskesmas Birobuli Palu (Output) untuk penguatan SIK di Puskesmas Birobuli Palu belum seluruhnya dilakukan, dikarenakan belum diterapkannya program SIMPUS di Puskesmas Birobuli Palu dalam kegiatan keseharian Puskesmas, namun ada beberapa aplikasi yang membantu pihak Puskesmas dalam pelayanannya salah satunya adalah aplikasi P-care dari BPJS yang sudah diterapkan dan sudah terhubung secara online.

REKOMENDASI

Mengingat begitu pentingnya sistem informasi kesehatan dalam berlangsungnya program puskesmas diharapkan Puskesmas Birobuli bisa segera mendapatkan pelatihan dari Dinas Kesehatan untuk SIK sehingga program SIK bisa diterapkan di Puskesmas Birobuli Palu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada :

1. Jamaluddin Sakung S.Pd., M.Kes selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi
2. Mufida Kamaludin SKM., MMR selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan akhir skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Bahiyar.N, 2010. *Sistem Informasi Rakam medik Rumah Sakit KIA Pku Muhammadiyah Kotagede*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
Departemen Kesehatan RI, 2006. *Standar Tenaga Sistem Informasi Kesehatan*. Pusat

Data dan Informasi Depkes RI Jakarta.

- Endah. S, Berliana. K.R dkk.2012. *Pembangunan Sistem Informasi pengelolaan Data Pasien Rawat Inap Puskesmas Wonokartu*. Fakultas Teknologi Informatika Universitas Surakarta. Ijcss-Indonesian Journal On Computer Science-Speed-FTI UNSA-Ijcss-Unsa.ac.id Vol 3 No 7.
- Izzatul I, (2013). *Sistem Informasi Rekam Medis di Puskesmas Nanggulan Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi thesis, Uin Sunan Kalijaga.
- Kementrian Kesehatan RI. 2012. *Roadmapsistem informasi kesehatan*. tahun2001-2014 Kementrian R1 Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI.2011. *Pedoman Kesehatan Sistem Informasi Kesehatan*. Kemenkes RI Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI.2011. *SIKDA Generik*. Kementrian Kesehatan RI Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269/MENKES/III/2008 Tentang Rekam Medik*. Kementrian Kesehatan RI Jakarta.
- Kustiawan.R. 2011. *Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Cigeureng kota Tasikmalaya Jawa Barat*. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia. Bandung.
- Nasikin, K. (2012). "Pengembangan Sistem Informasi Akademis Dan Keuangan Di MAN 2 Pati." *JurnalSpeed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Vol, 3, No. 3.

- Nurrahman, Abas. 2012. *Pengembangan sistem informasi kesehatan untuk Pelayanan di puskesmas daerah*. Fakultas ilmu komputer dan teknologi Universitas Gunadarma Depok Jawa Barat Bandung.
- Purnama.B.E, dan Ana N.C, 2012. "Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Pakis Baru Nawangan". Journal Speed-Sentra penelitian Engineering dan Edukasi. Volume 4 No 4.
- Setyawan .W, dan Munawaroh.S, 2012. *Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus kesmas) Berbasis cloud Computik*. Fakultas Teknologi Informasi Universitas Stikubang. Jurnal Teknologi Informasi Dinamika Vol. 17 No 2, 141-146.
- Susanto, G. (2012). "Sistem Informasi Rekam Medis Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pacitan Berbasis Web Base." Jurnal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi. Vol.3, No.4.
- Wahyudi.A, 2011. *Analisa Sistem Informasi Kesehatan Online dan system Informasi Manajen Puskesmas (Simpus)*. Fakultas Ilmu Keperawatan. Universitas Indonesia.